

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan , maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari salah satu penentu pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan akademis sekaligus keterampilan khusus. Lulusan SMK di didik agar dapat bekerja dengan baik dibidang keahliannya. Untuk itu lulusan SMK sudah seharusnya dilatih dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam pada tanggal 9 Oktober 2015 dengan melihat Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X TKR SMK Karya Serdang 1.

**Tabel 1.**  
**Perolehan Hasil Belajar Menggambar Teknik**  
**pada Kelas X Teknik Kendaraan Ringan**  
**SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam**

T. Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2013 – 2014	X TKR	$\leq 75$	16	45,71
		76-79	11	31,42
		80-89	8	22,85
		$\geq 90$	-	-
2014 – 2015	X TKR	$\leq 75$	19	47,5
		76-79	12	30
		80-89	7	17,5
		$\geq 90$	2	5

Dari tabel diatas di peroleh keterangan bahwa hasil belajar siswa pada mata diklat menggambar teknik tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa dari 35 orang siswa terdapat 16 orang siswa atau 45,71% dinyatakan tidak lulus dan 19 orang siswa atau 54,28% dinyatakan lulus dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang diterapkan oleh sekolah untuk mata diklat produktif adalah 75. Sedangkan pada tahun 2014/2015 menunjukkan bahwa dari 40 siswa terdapat 19 orang siswa atau 47,5% dinyatakan tidak lulus dan 21 orang siswa 52,5% dinyatakan lulus sehingga untuk mencapai standar tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial.

Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standar kompetensi (75) dan pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari ujian kompetensi.

Pada kesempatan itu juga (9 Oktober 2015) peneliti mewawancarai guru mata diklat “Menggambar Teknik” kelas X TKR SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam yakni Bapak Alexander Purba, S.T yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar beliau menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana guru mendominasi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan peran siswa dalam pembelajaran dikelas kurang aktif akibatnya muncul kebosanan dan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Seharusnya siswa sebagai pembelajar harus berperan aktif dalam pembelajaran.

Dari keterangan diatas, penulis menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi karena siswa kurang memahami materi pelajaran dan kurangnya variasi dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar.

Menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang membuat suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Pribadi (2009; 19) bahwa proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna, dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif.

Guru sebagai pendidik harus sebanyak mungkin melibatkan peran aktif siswa dan memberikan kebebasan berfikir agar mereka mampu menemukan

pemikiran sendiri, tidak hanya berpatokan dengan pemikiran yang diberikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan keleluasaan siswa untuk berfikir aktif dan berperan aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, karena dengan menggunakan model ini pada mata diklat menggambar teknik kegiatan belajar akan menyenangkan dan menimbulkan interaksi yang baik dengan sesama, sehingga kemampuan siswa dalam mengingat informasi didapat dengan baik, tentu hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Peneliti-peneliti lain juga telah meneliti tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yaitu diantaranya Sartika Sari (2012), Eggi Suhastra (2014) dan Aldi Maulia Anwar (2013) mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Berhubungan dengan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam”**.

### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini :

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional.
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam belajar.
3. Guru mendominasi didalam proses pembelajaran yang menyebabkan peran siswa dalam pembelajaran dikelas kurang aktif.

### **B. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi Dasar Menjelaskan Standar Gambar Teknik pada siswa kelas X TKR SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam.
2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperati tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Standar Gambar Teknik Teknik kelas X TKR SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam.
3. Dilakukan untuk melihat hasil belajar pada mata diklat Menggambar Teknik pada siswa kelas X TKR SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

(TPS) terhadap hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X TKR SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam” ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X TKR SMK Karya Serdang 1 Lubuk Pakam”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan pembelajaran yang inovatif dan dapat mengembangkan model pembelajaran lebih lanjut.
3. Bagi siswa, proses ini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Menggambar Teknik.